

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Contribution of the Agricultural Sector to Economic Growth in Parigi Moutong District

Wahyu Prianto¹⁾, Dewi Nur Asih¹⁾, Marhawati Mappatoba¹⁾, Dafina Howara¹⁾,
Siti Yulianty Chansa Arafah¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah Telp. 0451-429738

Email: muficoma19@gmail.com

Diterima: 7 April 2026, Revisi : 22 April 2026, Diterbitkan: April 2026

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v33i1.2854>

ABSTRACT

Parigi Moutong District is one of the main agricultural production centers in Central Sulawesi, particularly in the food crops and plantation subsectors. This study aims to assess the condition of the agricultural sector and its contribution to the regional economy of Parigi Moutong District. The research was conducted from August to November 2025 using secondary data on Gross Regional Domestic Product (GRDP) for the period 2019–2023. Data were analyzed using descriptive qualitative methods and contribution analysis. The results indicate that the agricultural sector serves as the primary driver of the local economy, with the agriculture, forestry, and fisheries sector contributing 42.17% to the GRDP, the highest among all sectors. In nominal terms, agricultural GRDP increased from approximately IDR 7.3 trillion in 2019 to IDR 9.17 trillion in 2023, reflecting steady growth alongside other economic sectors. This growth is largely supported by the food crops and plantation subsectors. Rice remains the dominant commodity in the food crops subsector, while cocoa, coconut, and clove are the leading commodities in the plantation subsector in Parigi Moutong District.

Keywords : Agricultural Sector Contribution, Agricultural Production Center, and Parigi Moutong District.

ABSTRAK

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu sentra produksi pertanian di Sulawesi Tengah, khususnya pada subsektor tanaman pangan dan perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sektor pertanian serta besar kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2025, dengan menggunakan data sekunder PDRB Kabupaten Parigi Moutong tahun 2019–2023 yang dianalisis menggunakan

deskriptif kualitatif dan analisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Hasil analisis menunjukan sektor pertanian berperan sebagai penyangga utama perekonomian daerah Kabupaten Parigi Moutong, dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi 42,17% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menjadikannya sektor dengan kontribusi terbesar dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Nilai PDRB sektor pertanian menunjukkan tren peningkatan secara nominal, dari sekitar Rp7,3 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp9,17 triliun pada tahun 2023 yang mengindikasikan pertumbuhan sektor pertanian berjalan seiring dengan pertumbuhan sektor lainnya terutama didorong oleh kinerja subsektor tanaman pangan dan perkebunan dimana komoditas padi menjadi penopang utama subsektor tanaman pangan, sementara kakao, kelapa dalam, dan cengkeh mendominasi subsektor perkebunan di Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci : Kontribusi Sektor Pertanian, Kabupaten Parigi Moutong, Sentra Produksi Pertanian.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari peran sektor-sektor basis yang menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi wilayah. Pada negara-negara berkembang dan wilayah agraris, sektor pertanian masih memegang peranan strategis sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan masyarakat, penyerap tenaga kerja, serta penyangga stabilitas ekonomi regional (Todaro & Smith, 2015; OECD, 2020). Berbagai studi menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya pada wilayah dengan struktur ekonomi yang belum terdiversifikasi secara optimal (Gollin dkk., 2021; Martínez-Zarzoso & Maruotti, 2022).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang perekonomiannya masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Berdasarkan data BPS (2024) diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 42,17% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong selama periode 2019–2023, yang menjadikannya sektor dengan kontribusi terbesar dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Tingginya kontribusi tersebut mencerminkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah, sekaligus penentu utama dinamika pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Parigi Moutong.

Secara empiris, dominasi sektor pertanian terhadap PDRB merupakan karakteristik umum wilayah dengan basis ekonomi agraris. Penelitian Putri dan Syaukat (2020) serta Nugroho dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah melalui kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, Arsyad (2010) dan Sari dan Rustiadi (2023) menegaskan bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer juga mencerminkan belum optimalnya proses transformasi struktural ekonomi wilayah. Dari sisi potensi produksi, Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu sentra produksi pertanian di Sulawesi Tengah, khususnya pada subsektor tanaman pangan dan perkebunan. Komoditas padi menjadi komoditas unggulan utama dengan produksi mencapai lebih dari 296 ribu ton pada tahun 2023 dan didukung oleh luas lahan tanam yang mencapai 59.324,9 ha. Kondisi ini menegaskan peran strategis Kabupaten Parigi Moutong sebagai lumbung pangan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa daerah dengan dominasi komoditas pangan utama cenderung memiliki kontribusi sektor pertanian yang stabil terhadap PDRB regional.

Selain subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan juga berperan penting dalam struktur ekonomi Kabupaten Parigi Moutong. Komoditas kakao, kelapa dalam,

dan cengkeh mendominasi luas panen dan produksi perkebunan, yang secara langsung berkontribusi terhadap pendapatan petani dan perekonomian daerah di kabupaten tersebut. Rachman dkk (2019) serta FAO (2022) menegaskan bahwa subsektor perkebunan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi wilayah melalui penguatan agroindustri dan hilirisasi hasil pertanian.

Dari aspek demografi, struktur penduduk Kabupaten Parigi Moutong didominasi oleh kelompok usia produktif yang mencapai lebih dari 66% dari total penduduk. Kondisi ini merupakan modal penting bagi pembangunan sektor pertanian, khususnya dalam mendukung ketersediaan tenaga kerja. Namun, Sari dan Rustiadi (2023) menekankan bahwa dominasi sektor pertanian dalam PDRB juga mencerminkan lambatnya pergeseran struktur ekonomi menuju sektor bernilai tambah tinggi. Hal ini sejalan dengan teori transformasi struktural yang menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan, sektor pertanian menjadi kontributor utama PDRB sebelum secara bertahap digantikan oleh sektor industri dan jasa (Jhingan, 2012).

Meskipun sektor pertanian menunjukkan potensi yang tergolong tinggi dan relatif stabil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong, namun ketergantungan yang besar terhadap sektor pertanian tersebut juga mengandung risiko, terutama terkait fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, serta keterbatasan inovasi dan diversifikasi ekonomi. Kondisi ini menuntut adanya kajian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kontribusi sektor pertanian benar-benar mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta bagaimana peran subsektor-subsektor pertanian dalam membentuk struktur ekonomi Kabupaten Parigi Moutong.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menempatkan sektor pertanian sebagai sektor basis di daerah agraris, namun masih terbatas kajian yang secara spesifik menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan data terbaru dan pendekatan kuantitatif berbasis PDRB harga berlaku. Oleh karena

itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah secara empiris, sekaligus memberikan dasar ilmiah bagi perumusan kebijakan pembangunan pertanian yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berdaya saing di Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah yang perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian serta perannya sebagai salah satu sentra produksi pertanian di tingkat provinsi. Waktu penelitian mencakup periode pengamatan data tahun 2019–2023, dengan pengolahan dan analisis data dilakukan pada tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang meliputi:

1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2019–2023.
2. Data PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Parigi Moutong pada periode yang sama.
3. Data pendukung berupa statistik produksi dan luas lahan subsektor tanaman pangan dan perkebunan.

Sumber data diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Sulawesi Tengah, publikasi resmi *Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka*, serta laporan instansi teknis terkait sektor pertanian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Parigi Moutong dalam periode tertentu. Secara matematis, kontribusi sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong dirumuskan sebagai berikut:

$$Ki = \frac{\text{Nilai PDRB Sektor Pertanian Kab Parimo}}{\text{Total PDRB Kab. Parimo}} \times 100$$

di mana:

- Ki = kontribusi sektor pertanian (%),
- PDRB pertanian = nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (miliar rupiah),
- PDRB total = total PDRB Kabupaten Parigi Moutong (miliar rupiah)

Hasil perhitungan kontribusi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai kontribusi antar tahun untuk melihat pola, tren, dan stabilitas peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian daerah. Selanjutnya, hasil analisis dikaitkan dengan kondisi produksi sub sektor pertanian dan teori ekonomi pembangunan serta transformasi struktural untuk memperoleh interpretasi yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu sentra produksi pertanian yang dikenal juga sebagai lumbung padi di Provinsi Sulawesi Tengah. Sub sektor pertanian, khususnya tanaman pangan dan perkebunan memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Parigi Moutong sekaligus

menjadi sumber pendapatan masyarakat di kabupaten tersebut.

Subsektor tanaman pangan masih menjadi penopang utama produksi pertanian di Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan data BPP Pertanian Kab Parimo (2025), diketahui padi menempati posisi dominan dengan produksi rata-rata di atas 250 ribu ton per tahun, bahkan sempat mencapai puncak di atas 340 ribu ton (2018–2021) sebelum stabil di sekitar 296 ribu ton pada 2023. Hal ini menunjukkan peran strategis padi sebagai lumbung pangan di Kabupaten Parigi Moutong. Jagung disisi lain juga menunjukkan tren yang cukup positif. Dari sekitar 20 ribu ton (2013) naik menjadi lebih dari 30 ribu ton pada 2023, meskipun sempat fluktuatif (misalnya turun pada 2016–2017). Perkembangan jagung ini sejalan dengan meningkatnya permintaan untuk pakan ternak. Sebaliknya, beberapa komoditas tanaman pangan seperti kedelai, ubi kayu, dan kacang-kacangan mengalami tren penurunan produksi yang signifikan. Kedelai, misalnya, turun drastis dari lebih dari 1.500 ton pada 2013 menjadi hanya puluhan ton di 2023. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya daya saing komoditas lokal terhadap kedelai impor dan berkurangnya minat petani untuk menanamnya.

Data produksi tanaman pangan berdasarkan luas tanam tanaman pangan di Kabupaten Parigi Moutong terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Parigi Moutong, tahun 2024

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi	59.324,9	296.090,6	4,99
2	Jagung	5.745,6	30.336,8	5,28
3	Kedelai	40,8	49,0	1,20
4	Ubu Jalar	133,9	1.745,7	13,03
5	Ubi Kayu	157,3	4.408,0	28,02
6	Kacang tanah	194,7	239,0	1,23
7	Kacang Hijau	65,1	87,6	1,35
Total		65.662,3	332.956,7	-
Rata-rata		9.380,3	47.565,2	7.01

Sumber : BPP Kab. Parigi Moutong, 2025.

Tabel diatas menunjukkan rata-rata luas lahan peruntukan tanaman pangan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong seluas rata-rata 9.380,3 ha, yang ditanami tanaman pangan berupa padi, jagung, kedelai, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau. Secara umum, subsektor pertanian khususnya tanaman pangan di Kabupaten Parigi Moutong masih didominasi oleh tanaman padi sebagai komodi utama dengan luas lahan terbesar yakni 59.324,9, produksi 296.090,6 ton dengan produksi 4,99 ton ha. Komoditi jagung merupakan jenis tanaman pangan dengan luas lahan terbesar kedua 5.745,6 ha, produksi 30.336,8 ton dengan tingkat produktivitas 5,28 ton/ha. Produksi terbesar ketiga dihasilkan ubi kayu sebesar 4.408 ton dari luas lahan 157,3 ha dengan total produktivitas 28,02 yang merupakan penyumbang produktivitas tertinggi dari

seluruh rproduktivitas tanaman pangan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Tanaman pangan lainnya seperti kedelai, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau menunjukkan produksi yang rendah yang dipengaruhi dari penggunaan luas lahan yang lebih rendah dibandingkan peruntukan lahan untuk padi dan jagung sehingga mempengaruhi keterbatasan pengembangan tanaman tersebut. Olehnya diperlukan intervensi kebijakan dan inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas, stabilitas, serta daya saing tanaman pangan lainnya di kabupaten ini.

Subsektor pertanian lainnya memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Parigi Moutong sekaligus menjadi sumber pendapatan masyarakat di kabupaten tersebut adalah sub sektor tanaman perkebunan. Produksi sub sektor tanaman perkebunan berdasarkan komodi di Kabupaten Parigi Moutong terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi tanaman perkebunan menurut komoditi di Kabupaten Parigi Moutong (ton) Tahun 2023

No	Komoditi	Tahun 2023		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kelapa Dalam	29.490,20	35.891.591,00	1.388,23
2	Cengkeh	7.942,75	1.904.338,00	413,18
3	Kopi Robusta	555,00	108.600,00	494,76
4	Kakao	66.893,50	28.689.404,00	694,24
5	Pala	2.033,00	72.631,00	173,34
6	Lada	277,25	24.140,01	223,45
7	Jambu Ment	1.281,25	238.335,00	291,76
8	Kapuk	334,00	81.000,00	243,24
9	Panili	5,00	195,00	97,50
10	Kemiri	320,00	144.430,00	534,93
11	Kelapa sawit	466,00	216.320,00	1.461,62
12	Kelapa Hibrida	2.030,75	2.030,75	1,12
13	Sagu	258,00	5.814,00	31,09
14	Nilam	75,00	285,00	3,80
15	Tembakau	65,60	47.610,00	725,76
16	Aren	27,20	7.400,00	822,22

Sumber : BPP Kab. Parigi Moutong, 2025.

Subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan 16 komoditi tanaman perkebunan utama, dengan rata-rata peruntukan luas panen tanaman perkebunan pada tahun 2023 sebesar 7.003,41 ha. Tanaman dengan luas panen terbesar yakni tanaman kakao seluas 66.893,50 ha produksi sebesar 28.689.404 ton, diikuti kelapa dalam seluas 29.490,20ha, produksi sebesar 35.891.591 ton, tanaman cengkeh seluas 7.942,75 ha produksi 1.904.338 ton, kelapa hibrida seluas 2.030,75 ha, serta tanaman pala dan jambu mente masing-masing seluas 2.033,00 ha dan 1.281,25 ha.

Data ini menunjukkan potensi sektor pertanian khususnya tanaman perkebunan yang besar di Kabupaten Parigi Moutong baik dari sektor tanaman pangan maupun serta sektor tanaman perkebunan dimana berdasarkan potensi dari produksi dan produktivitas serta ketersediaan luas lahan yang ada, Kabupaten Parigi Moutong dikenal pula sebagai lumbung beras di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan data BPS (2024), diketahui selama kurun waktu 5 tahun Nilai PDRB Kabupaten Parigi Moutong terus mengalami peningkatan dari total 17.844,98 miliar rupiah pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 21.652,13 miliar rupiah pada tahun 2023. Dari total PDRB tersebut sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar yakni sebesar 9.178,14 miliar rupiah yang selanjutnya diikuti oleh dua sektor lainnya yang memberikan kontribusi besar yakni sektor perdagangan besar dan eceran serta konstruksi dgn nilai kontribusi masing-masing sebesar 3.324,08 dan 2.750,72 miliar rupiah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong selama periode 2019–2023. Rata-rata kontribusi sektor ini mencapai 42,17% per tahun,

dengan nilai kontribusi yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi dan pertumbuhan sektor lain. Nilai kontribusi tersebut menempatkan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Secara nominal, nilai PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan dari sekitar Rp. 7,3 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp. 9,17 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap tumbuh secara absolut dan berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, stabilnya persentase kontribusi mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor pertanian berjalan seiring dengan pertumbuhan sektor lain, tanpa terjadi perubahan struktur ekonomi yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Syaukat (2020) serta Nugroho dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa di wilayah berbasis agraris, sektor pertanian cenderung menjadi kontributor utama PDRB dengan pola kontribusi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mencerminkan kuatnya ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor primer.

Besar kontribusi sektor pertanian tersebut terhadap perekonomian Kabupaten Parigi Moutong selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis kontribusi. Analisis kontribusi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB suatu daerah. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kontribusi sektor pertanian berdasarkan PDRB terhadap total PDRB Kabupaten Parigi Moutong menggunakan data PDRB atas dasar harga berlaku 2019-2023. Hasil analisis terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap total PDRB di Kabupaten Parigi Moutong, 2025

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Milliar)	Total PDRB Kab Parigi Moutong (Milliar)	Kotribusi (%)
2019	7.329,43	17.844,98	41,07
2020	7.321,25	17.197,68	42,57
2021	7.833,53	18.438,95	42,48
2022	8.497,94	20.061,50	42,36
2023	9.178,14	21.652,13	42,39
Total	40.160,29	95.195,24	-
Rerata	8.032,06	19.039,05	42,17

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diketahui bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang konsisten menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB Kabupaten Parigi Moutong, dengan kontribusi relatif stabil yakni sekitar 42% setiap tahun. Angka ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Parigi Moutong masih sangat bergantung pada sektor primer, khususnya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pertumbuhan nilai PDRB sektor pertanian dari tahun 2019 – 2023 menunjukan trend relatif meningkat, dari Rp 7,3 triliun menjadi Rp. 9,17 triliun, walaupun nilai kontribusi persentasenya relatif stabil sebagai akibat sektor lain yang juga bertumbuh di Kabupaten Parigi Moutong. Ketergantungan yang tinggi ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan: peluang karena potensi sumber daya alam yang melimpah, namun sekaligus. Menjadi tantangan karena rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan iklim.

Hasil ini sejalan dengan temuan Siregar dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa daerah dengan dominasi komoditas pangan strategis memiliki kontribusi sektor pertanian yang stabil terhadap PDRB regional. Selain itu, Gollin dkk (2021) menegaskan bahwa sektor pertanian, terutama tanaman pangan, masih memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah di negara dan daerah berkembang.

Pada subsektor perkebunan, komoditas kakao, kelapa dalam, dan cengkeh mendominasi luas panen dan produksi. Keberadaan komoditas perkebunan unggulan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan perekonomian daerah. Namun demikian, sebagian besar produk perkebunan masih dijual dalam bentuk bahan mentah, sehingga nilai tambah yang dihasilkan relatif rendah. Hal ini sejalan dengan temuan FAO (2022) dan OECD (2020) yang menyatakan bahwa sektor pertanian di banyak wilayah berkembang masih menghadapi tantangan rendahnya nilai tambah akibat keterbatasan pengolahan dan hilirisasi.

Meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketimpangan antar komoditas pertanian. Beberapa komoditas tanaman pangan seperti kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau memiliki tingkat produksi yang rendah dan cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan lemahnya daya saing komoditas non-unggulan serta keterbatasan dalam pengembangan diversifikasi pertanian. Penelitian Kurniawan dkk (2021) dan Prasetyo dan Firdaus (2018) menegaskan bahwa rendahnya kontribusi komoditas tertentu sering kali disebabkan oleh keterbatasan teknologi, rendahnya produktivitas, serta minimnya dukungan kebijakan. Dalam konteks Kabupaten Parigi Moutong, kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur produksi pertanian masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan komoditas bernilai tambah tinggi.

Stabilnya kontribusi sektor pertanian di kisaran 42% selama periode penelitian mencerminkan dua sisi yang berbeda dimana pada satu sisi, kondisi ini menunjukkan kekuatan sektor pertanian sebagai penyangga utama perekonomian daerah sedangkan disisi lain, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa proses transformasi struktural ekonomi belum berjalan optimal. Menurut teori transformasi struktural, peran sektor pertanian terhadap PDRB akan menurun secara bertahap seiring dengan berkembangnya sektor industri dan jasa (Jhingan, 2012).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Rustiadi (2023) yang menyatakan bahwa stabilnya kontribusi sektor pertanian dalam jangka panjang mencerminkan perlunya strategi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah dan diversifikasi ekonomi. Martínez-Zarzoso dan Maruotti (2022) juga menekankan bahwa peningkatan produktivitas dan integrasi sektor pertanian dengan sektor industri merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, sektor pertanian masih memiliki peran strategis dalam perekonomian Kabupaten Parigi Moutong, namun menghadapi tantangan dalam hal produktivitas, diversifikasi, dan nilai tambah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu diarahkan pada penguatan sektor pertanian melalui inovasi teknologi, pengembangan agroindustri, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan demikian, sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai sektor basis, tetapi juga sebagai penggerak transformasi ekonomi daerah menuju struktur ekonomi yang lebih berimbang dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terbukti menjadi sektor dominan dalam perekonomian Kabupaten Parigi Moutong dengan kontribusi rata-rata sebesar 42,17% terhadap PDRB selama periode 2019–2023. Nilai PDRB sektor ini juga menunjukkan tren peningkatan secara nominal dari Rp. 7,3 triliun menjadi

Rp. 9,17 triliun, yang mengindikasikan bahwa sektor pertanian tetap tumbuh dan berperan signifikan dalam menopang perekonomian daerah.

Namun demikian, stabilnya kontribusi sektor pertanian dalam struktur PDRB menunjukkan bahwa proses transformasi struktural ekonomi belum berlangsung secara optimal. Perekonomian daerah masih bertumpu pada sektor primer dengan nilai tambah yang relatif terbatas. Kontribusi besar sektor pertanian terutama ditopang oleh subsektor tanaman pangan dan perkebunan, dengan komoditas utama berupa padi, kakao, kelapa dalam, dan cengkeh.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan sektor pertanian perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah melalui pengembangan agroindustri, diversifikasi komoditas, serta adopsi inovasi teknologi. Upaya tersebut penting untuk mendorong transformasi ekonomi daerah menuju struktur yang lebih berimbang, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong. (2024). *Kabupaten Parigi Moutong dalam angka 2024*. Parigi: BPS Kabupaten Parigi Moutong.
- FAO. (2022). *Agriculture and economic growth: Regional perspectives and policy implications*. *FAO Agricultural Development Economics Review*, 12(1), 1–20.
- Gollin, D., Hansen, C. W., & Wingender, A. M. (2021). *Two blades of grass: The impact of agriculture on economic development*. *The Quarterly Journal of Economics*, 136(1), 275–318. <https://doi.org/10.1093/qje/qjaa033>

- Jhingan, M. L. (2012). *The economics of development and planning*. New Delhi: Vrinda Publications.
- Kurniawan, D., Sari, M. P., & Hidayat, R. (2021). *Analisis kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto dan implikasinya terhadap pembangunan wilayah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 145–158.
- Martínez-Zarzoso, I., & Maruotti, A. (2022). *Agriculture, productivity, and regional economic growth*. *World Development*, 149, 105689. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105689>
- Nugroho, A. D., & Widodo, S. (2022). *Peran sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah berbasis sumber daya lokal*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 1–14.
- OECD. (2020). *Linking agriculture, natural resources, and regional development*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, E., & Firdaus, M. (2018). *Daya saing komoditas pertanian dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi regional*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(1), 25–38.
- Putri, R. E., & Syaukat, Y. (2020). *Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja regional*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(2), 133–148.
- Rachman, B., Supriyati, & Ashari. (2019). *Peran subsektor perkebunan dalam perekonomian wilayah dan pengembangan agribisnis berkelanjutan*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(2), 101–116.
- Sari, D. P., & Rustiadi, E. (2023). *Transformasi struktural ekonomi wilayah dan pergeseran peran sektor pertanian*. *Jurnal Tata Loka*, 25(1), 23–38.
- Siregar, H., & Wahyuni, S. (2020). *Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan ketahanan ekonomi daerah*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 45–58.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). New York: Pearson Education.